



PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DI SDN 34 MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Leniwati

SDN 34 Mandau Kabupaten Bengkalis, Riau, Indonesia

leniwati1971@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan disiplin guru dalam proses pembelajaran dengan pemberian *reward*. Bentuk penelitian ini berupa penelitian tindakan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah yang dilakukan dalam dua siklus penelitian, subjek dalam penelitian ini terdiri dari 14 orang guru yang mengajar. Tempat penelitian dilakukan di SDN 34 X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pemberian *reward* terhadap guru dapat meningkatkan disiplin guru pada pembelajaran terutama pada ketepatan waktu datang guru ke sekolah, hal itu terbukti hasil analisis disiplin guru pada aspek pelaksanaan pembelajaran ditemukan persentase sebesar 56%, kemudian pada aspek mengontrol perilaku didapat persentase sebesar 92.3%, dan pada aspek ketepatan waktu datang dan waktu pulang didapat persentase sebesar 84.6%. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa persentase disiplin guru dalam pembelajaran yang meliputi beberapa aspek tersebut didapat persentase sebesar 83% dengan kategori baik. Kemudian didukung juga oleh hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan dalam dua siklus pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ditemukan persentase berjumlah 52% dengan kategori kurang baik, kemudian pada pertemuan kedua ditemukan persentase berjumlah 62% dengan kategori cukup baik. Pada siklus II persentase aktivitas guru mengalami peningkatan dapat dilihat pada pertemuan ketiga persentase aktivitas guru meningkat menjadi 83% dengan kategori baik dan pada pertemuan keempat ditemukan persentase sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Terbukti bahwa pemberian *reward* terhadap guru dapat meningkatkan disiplin guru dalam kegiatan pembelajaran di SDN 34 X.

Kata Kunci: disiplin guru dalam mengajar, pemberian *reward*

THE EFFECT OF REWARDS ON TEACHERS' DISCIPLINE AT SDN 34 MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve teachers' discipline in the learning process by giving rewards. The form of this research was school action research conducted by the principal. This study was carried out in two research cycle. The subject in this study consisted of 14 teachers at SDN 34 X. The results showed that the provision of rewards to teachers improved teachers' discipline in teaching, especially on the teachers' punctuality in coming to school. It was proven that the analysis results of the teachers' discipline in the aspect of learning implementation obtained a percentage of 56%, on the aspect of controlling behavior, the percentage was 92.3%, and on the aspect of punctuality, the percentage was 84.6%. Overall, it was revealed that the percentage of teachers' discipline in learning was 83% with "Good" category. Then, it was also supported by the results of observations of teachers' activities carried out in two learning cycles. The finding revealed that the percentage in the first cycle of the first meeting was 52% with "unfavorable" category while the percentage in the second meeting was 62% with "fairly good" category. Moreover, the percentage increased in the second meeting. It was seen from the percentage of teachers' activity in the third meeting which increased to 83% with "good" category. In the fourth meeting, the percentage significantly increased to 92% with "very good" category. It was proven that giving rewards to teachers improved teachers' discipline in teaching activities at SDN 34 X.

Keywords: teacher discipline in teaching, giving reward

Submitted	Accepted	Published
19 September 2021	06 November 2021	27 November 2021

Citation	:	Leniwati. (2021). Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> Terhadap Kedisiplinan Guru Di SDN 34 Mandau Kabupaten Bengkalis. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(6), 1746-1752. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i6.8586 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang menentukan tercapainya tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah dengan adanya guru di sekolah yang menjadi patokan kesiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Oleh

karena itu, guru harus memiliki kesiapan tentang proses pendidikan seperti disiplin waktu maupun disiplin tentang pekerjaan, semakin awal kehadiran guru di sekolah, maka dapat dilakukan persiapan proses pembelajaran yang waktunya

lebih lama. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Rohmah, 2020).

Selain guru, kepala Sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan pada jenjang tertentu. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di lembaganya, dituntut untuk memiliki kemampuan serta kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya (Astarini, 2016). Kepala sekolah memiliki peran ganda dalam menjalankan tugasnya yaitu sebagai administrator, sebagai pemimpin dan sebagai supervisor pendidikan. Putri dan Soedarmo (2018) menjelaskan bahwa “Kepala Sekolah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin (leader) yang efektif. Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah.

Peran kepala Sekolah sebagai pemimpin dan supervisor disekolah yaitu untuk membantu guru-guru dalam mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru agar tercapai serta meningkatnya mutu pendidikan disekolah. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu mencari solusi terbaik dalam pemecahan masalah di Sekolah. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan kepala Sekolah terhadap guru di SDN 34 X, ditemukan masih ada guru yang hadirnya mendekati batas waktu akhir yaitu pukul 06.20 WIB, dan ada juga yang datang terlambat serta ditemukan juga ketika di Kelas masih ada siswa yang ribut ketika belajar sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Kondisi tersebut tentu tidak bisa dibiarkan terjadi terus-menerus. Pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah menghendaki guru agar lebih disiplin lagi, karena kedisiplinan ini sangat penting diterapkan dengan guru yang disiplin maka seluruh siswa akan mencontoh gurunya serta terwujud tujuan pembelajaran. Kedisiplinan guru di sekolah, salah satunya terkait dengan kehadiran yang sesuai dengan waktu kedatangan yang ditetapkan dalam aturan sekolah. Tanpa adanya

kedisiplinan di sebuah lingkungan sekolah akan menyebabkan ketidaknyamanan suasana kerja di sekolah tersebut. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Kesuma (2011) bahwa sebuah sekolah tanpa adanya kedisiplinan, maka sekolah akan terhambat dalam melaksanakan program yang sudah ditetapkan.. Oleh karena itu Kepala Sekolah akan mengambil kebijakan untuk memberlakukan program reward bagi kehadiran guru. Dalam kegiatan ini guru yang hadir lebih awal akan diberikan reward (hadiah). Pemilihan kebijakan pemberian reward ini didasarkan pada teori yang dikemukakan Curvin & Mendler (1999) bahwa konsekuensi adalah bagian penting dari penegakkan aturan. Dalam konteks ini konsekuensi yang dimaksud adalah bagi guru yang tertib terhadap jam kedatangan akan memperoleh konsekuensi reward, sementara yang terlambat akan mendapatkan punishment. Di samping itu pendapat lain yang mendukung terkait reward dan punishment dalam penerapan disiplin disampaikan oleh Gottfredsons (dalam Adams, 2000) bahwa untuk menegakkan disiplin sekolah harus mengembangkan dan menerapkan prosedur disiplin yang jelas. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dalam penelitian ini akan digunakan reward untuk meningkatkan disiplin guru di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Disiplin guru yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah disiplin terhadap jam kehadiran guru lebih awal, yaitu maksimal pukul 06.15 WIB, tidak mendekati batas akhir dari waktu yang ditentukan sekolah. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dianggap berhasil jika kehadiran guru maksimal 06.15 WIB mencapai 90%.

KAJIAN TEORETIS

Disiplin Guru

Kedisiplinan Guru Disiplin merupakan kata yang berasal dari istilah ‘disciple’ yang dapat diartikan sebagai seseorang yang belajar secara sukarela mengikuti pemimpin. Dalam konteks penelitian ini karena terkait dengan kedisiplinan guru dalam hal jam kehadiran, maka diartikan sebagai tindakan guru untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan pemimpin di sekolah. Pemimpin yang dimaksudkan di sini adalah kepala sekolah. Guru yang mengikuti jam kedatangan tentu akan mendapat predikat disiplin, sedangkan yang tidak

akan mendapat predikat tidak disiplin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ardini (2015) mengartikan disiplin sebagai ketaatan pada aturan dan tata tertib. Dari pengertian tersebut dapat diartikan sebagai perilaku mentaati peraturan atau tata tertib.

Jika berbicara konteks kedisiplinan guru, maka dapat dimaknai sebagai ketaatan terhadap aturan yang ditentukan sekolah, salah satunya yaitu kedisiplinan dalam hal kehadiran di sekolah. Sebenarnya ketika berbicara tentang ketaatan pada aturan tata tertib guru di sekolah, tidak hanya terbatas pada kehadiran, tetapi meliputi ketaatan terhadap seluruh aturan sekolah yang mencakup kehadiran, tata cara berpakaian, berperilaku, pelaksanaan pembelajaran, administrasi sekolah, dan lain sebagainya. Berbicara tentang disiplin berhubungan dengan nilai-nilai lain seperti ketekunan, kerja keras, hemat, kemampuan untuk menunda kepuasan, kehati-hatian, dan moderasi (Krischenbaum (1995). Lebih lanjut Curvin & Mindler (1999) ada tiga dimensi disiplin yaitu 1) disiplin untuk mencegah masalah, 2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk, dan 3) disiplin untuk mengatasi perilaku di luar kontrol. Berdasarkan pengertian kedisiplinan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah ketaatan seseorang untuk mengikuti aturan yang berlaku. Aturan di sini adalah kebijakan yang ditentukan oleh penguasa.

Dalam konteks sekolah, aturan terkait dengan tata tertib yang harus diikuti guru tentunya berasal dari pemangku kebijakan yaitu Kepala Sekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). Dalam peraturan tersebut juga dijelaskan tentang satuan pendidikan. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan. Dengan demikian yang dimaksud dengan disiplin guru adalah etaatn guru untuk mengikuti aturan yang berlaku. Guru di sini adalah pendidika yang ada di dalam satuan pendidikan, termasuk di dalamnya

sekolah dasar. Pada dasarnya ada dua tipe kepegawaian di lembaga sekolah, yaitu pendidik dan tenaga non kependidikan. Guru dalam hal ini adalah tenaga yang berperan sebagai pendidik. Disiplin dalam lingkungan kerja merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan.

Reward (Hadiah)

Dalam pembentukan kedisiplinan guru ada beberapa unsur yang harus ada. Unsur-unsur disiplin seperti yang dikemukakan oleh (Hurlock, 2002) terdiri atas: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan, hukuman untuk pelanggaran, penghargaan untuk perilaku baik. Berdasarkan pendapat Hurlock tentang unsur-unsur disiplin tersebut, maka perlu kiranya sekolah menetapkan reward dan punishment untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru di sekolah. Penguatan (imbalan) adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Penguatan berarti memperkuat, dalam penguatan positif frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (rewarding), sedang dalam penguatan negatif, frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan atau tidak menyenangkan (Azis, 2016).

Reward bentuknya sangat beragam. Hadiah atau reward yang diberikan kepada pegawai untuk memotivasi kerja dapat berupa bonus, promosi, penambahan tanggung jawab. Khusus yang terakhir bisa memiliki dampak sebagai beban ataupun menjadi poin bagi sang pegawai tersebut (Siahaan, 2013). Winardi (Siahaan, 2013) memerinci macam-macam reward ke dalam bentuk sebagai berikut: a. Material berupa gaji/upah. b. Imbalan diluar gaji, dapat berupa istirahat kerja, dan bonus. c. Penghargaan sosial, dapat berupa reward informal, yaitu pujian, senyum, umpan balik evaluatif, isyarat – isyarat nonverbal, tepukan dibahu, meminta saran, undangan minum kopi bersama atau makan bersama, penghargaan formal, dan plakat dinding. d. Tugas itu sendiri, seperti perasaan berprestasi, pekerjaan dengan tanggung jawab lebih besar rotasi kerja, dan sebagainya. e. Diterapkan sendiri, yaitu berupa reward terhadap diri sendiri, pujian untuk diri sendiri, ucapan selamat untuk diri sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SDN 34 X Kabupaten Bengkalis. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 16 Guru yang mengajar di Sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan disiplin guru dalam proses pembelajaran serta meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah melakukan penyusunan instrumen penelitian berupa lembar pencatatan kehadiran guru di sekolah dan juga merencanakan tentang bentuk reward, serta waktu pemberiannya. Pada tahap tindakan peneliti melakukan sosialisasi kepada seluruh guru tentang peraturan kehadiran maksimal pukul 06.15 WIB, pada tahap pengamatan digunakan peneliti untuk mengamati aktivitas guru di pagi hari, terutama pada kedisiplinan terhadap jam kedatangan, pada tahap ini kehadiran guru dicatat dalam lembar pencatatan jam kehadiran guru, pada tahap refleksi digunakan oleh peneliti untuk melihat peningkatan kehadiran.

Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan guru terkait dengan respon terhadap

reward yang diberikan pihak sekolah. Observasi digunakan untuk mengambil data terkait dengan perilaku kedatangan guru di sekolah. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan rekaman data jam kehadiran guru di sekolah.

Teknik Analisis Data Analisis data dilakukan secara deskriptif. Data akan disajikan dengan cara memaparkan hasil wawancara terkait dengan proses pemberian reward untuk guru. Analisis data dilakukan juga untuk data dokumentasi hasil rekap jam kehadiran guru di sekolah. Dan perhitungan persentase peningkatan disiplin guru dengan menggunakan rumus persentase (Anas Sudijono, 2004) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis persentase observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam 2 siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase aktivitas guru siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase	kategori
I	I	52%	Kurang baik
	II	62%	Cukup baik
II	III	83%	Baik
	IV	92%	Sangat Baik

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ditemukan persentase berjumlah 52% dengan kategori kurang baik, kemudian pada pertemuan kedua ditemukan persentase berjumlah 62% dengan kategori cukup baik. Pada siklus II persentase aktivitas guru mengalami peningkatan

dapat dilihat pada pertemuan ketiga persentase aktivitas guru meningkat menjadi 83% dengan kategori baik dan pada pertemuan keempat ditemukan persentase sebesar 92% dengan kategori sangat baik.

Data hasil analisis disiplin guru dalam mengajar pada siklus II setelah dilakukan refleksi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Disiplin guru dalam Mengajar Pada Siklus II

No	Nama Guru	Indikator			Jumlah	Persentase	Keterangan
		1	2	3			
1	A	1	1	1	3	100	baik
2	B	0	1	1	2	67	baik
3	C	1	1	1	3	100	baik
4	D	0	1	1	2	67	baik
5	E	1	1	1	3	100	baik
6	F	0	1	1	2	67	baik
7	G	1	1	0	3	100	baik
8	H	1	1	1	3	100	baik
9	I	1	1	0	3	100	baik
10	J	0	1	1	2	67	baik
11	K	1	0	1	3	100	baik
12	L	0	1	1	2	67	baik
13	M	1	1	1	3	100	baik
14	N	0	1	1	2	67	baik
jumlah		8	13	12	36	2167	
rata-rata		56	92.3	84.6	250	83	baik

Pada tabel diatas dapat dilihat persentase disiplin guru dalam mengajar dinilai dalam tiga aspek, pada aspek pelaksanaan pembelajaran ditemukan persentase sebesar 56%, kemudian pada aspek mengontrol perilaku didapat persentase sebesar 92.3%, dan pada aspek ketepatan waktu datang dan waktu pulang didapat persentase sebesar 84.6%. Secara keseluruhan

dapat dilihat bahwa persentase disiplin guru dalam pembelajaran yang meliputi beberapa aspek tersebut didapat persentase sebesar 83% dengan kategori baik.

Untuk melihat data perbandingan persentase secara keseluruhan disiplin guru dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Disiplin guru dalam Mengajar pada Siklus I dan II

KET	PERSENTASE KLASIKAL	KATEGORI
SIKLUS I	60	Cukup baik
SIKLUS II	83	Sangat Baik

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa perbandingan persentase disiplin guru pada siklus I dan siklus II terlihat memiliki perbandingan yang cukup besar diantaranya pada siklus I ditemukan persentase disiplin guru sebesar 60% dengan kategori cukup baik, dan pada siklus II ditemukan persentase disiplin guru sebesar 83% dengan kategori baik.

Pembahasan

Disiplin merupakan suatu sikap atau tindakan patuh dan taat terhadap peraturan dan ketetapan dari suatu lembaga atau oeganisasi yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut dapat menyesuaikan diri dengan baik pada suatu lembaga atau organisasi tersebut (Sutrisno, 2017). Sedangkan menurut Handoko dalam (Sinambela, 2016) mengatakan disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti

peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi. Dapat diartikan bahwa disiplin adalah suatu sikap patuh terhadap peraturan yang sudah ditetapkan oleh suatu lembaga atau organisasi yang timbul dari seseorang atas dasar kesadaran sendiri untuk mengikuti dan mentaati ketetapan atau peraturan dalam suatu lembaga atau organisasi.

Banyak faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru menurut Sutrisno (2017) yaitu: besar kecilnya pemberian kompensasi/reward, ada tidaknya keteladanan pimpinan disekolah, ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan, keberanian pimpinan mengambil tindakan, ada tidaknya pengawasan pimpinan, dan ada tidaknya kebiasaankebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin. Dalam hal ini untuk mewujudkan tujuan utama pada pendidikan terutama proses pembelajaran dan mutu pendidikan, peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat diperlukan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu mendorong guru-guru untuk merealisasikan disiplin dalam pembelajaran dengan melakukan tindakan berupa pemberian reward terhadap guru-guru yang patuh serta taat dengan ketetapan yang sudah dibuat kepala sekolah.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru dalam pembelajaran dengan pemberian *reward* cukup efektif diterapkan hal tersebut terbukti dari hasil analisis disiplin guru pada aspek pelaksanaan pembelajaran ditemukan persentase sebesar 56%, kemudian pada aspek mengontrol perilaku didapat persentase sebesar 92.3%, dan pada aspek ketepatan waktu datang dan waktu pulang didapat persentase sebesar 84.6%. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa persentase disiplin guru dalam pembelajaran yang meliputi beberapa aspek tersebut didapat persentase sebesar 83% dengan kategori baik. Kemudian didukung juga oleh hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan dalam dua siklus pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ditemukan persentase berjumlah 52% dengan kategori kurang baik, kemudian pada pertemuan kedua ditemukan persentase berjumlah 62% dengan kategori cukup baik. Pada siklus II persentase aktivitas guru mengalami peningkatan

dapat dilihat pada pertemuan ketiga persentase aktivitas guru meningkat menjadi 83% dengan kategori baik dan pada pertemuan keempat ditemukan persentase sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Terbukti bahwa pemberian reward terhadap guru dapat meningkatkan disiplin guru dalam kegiatan pembelajaran di SDN 34 X. Hal itu sejalan dengan pendapat Damayanti (2019) mengatakan bahwa pengaruh pemberian kompensasi (*reward*) dan pengawasan terhadap guru dapat meningkatkan disiplin kerja guru dalam mengajar. Mengenai hal itu Mulyasa (2005) mengatakan bahwa kinerja dan disiplin guru dapat meningkat apabila adanya pengawasan yang tepat dilakukan oleh kepala sekolah serta adanya pemberian kompensasi atau reward jika guru-guru mencapai keberhasilan dan mampu meningkatkan kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dapat dilihat dari hasil penelitian dan pembahasan, penerapan pemberian reward terhadap guru-guru dapat meningkatkan disiplin guru dalam mengajar. Hal itu dapat dilihat pada aspek-aspek disiplin dalam mengajar yang dicapai dan hasil observasi kegiatan guru pada saat pembelajaran, pada aspek pelaksanaan pembelajaran ditemukan persentase sebesar 56%, kemudian pada aspek mengontrol perilaku didapat persentase sebesar 92.3%, dan pada aspek ketepatan waktu datang dan waktu pulang didapat persentase sebesar 84.6%. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa persentase disiplin guru dalam pembelajaran yang meliputi beberapa aspek tersebut didapat persentase sebesar 83% dengan kategori baik. Kemudian didukung juga oleh hasil observasi aktivitas guru, Pada siklus II persentase aktivitas guru mengalami peningkatan dapat dilihat pada pertemuan ketiga persentase aktivitas guru meningkat menjadi 83% dengan kategori baik dan pada pertemuan keempat ditemukan persentase sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Terbukti bahwa pemberian reward terhadap guru dapat meningkatkan disiplin guru dalam kegiatan pembelajaran di SDN 34 X.

DAFTAR PUSTAKA

Anas, S. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Astarini, D. (2016). Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi Akademik Melalui Pendampingan Dan Supervisi Manajerial. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 12-20.
- Ardini. (2015). Penerapan Hukuman”, Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin Dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), pp. 251-266
- Adams, A.T. (2000). *The status of school discipline and violence. The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 567, hlm. 139-146
- Azis. (2016). Reward-Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat Dan Islam). *Cendekia*, 14 (2), 334-349.
- Curvin, R. L., & Mendler, A. N. (1999). *Discipline with dignity. USA: Association for Supervision and Curriculum Development*.
- Damayanti. (2019). Pengaruh Kompensasi Dan Pengawasan Pimpinan Terhadap Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(11), 50-60.
- Hurlock, E. (2002). *Tahap Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, A. M. & Soedarmo, U.R. (2018). Peningkatan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2 (2), 80-90.
- Rohmah. (2020). Evaluasi terhadap pembinaan kinerja guru. *JolEM*, 1 (2), 1-13.
- Siahaan, R. (2013). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Rambutan. *Jurnal Ilmiah Bussiness Progress*, 1(1), 17-26.
- Sinambela, L. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Ke-9)*. Jakarta: Kencana.